

## TINJAUAN ALKITAB TENTANG HATI NURANI DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA

Wartani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur  
Korespondensi: [Email: wartani@sttpa.ac.id](mailto:wartani@sttpa.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 04/11/2023,  
Revised 03/12/2023,  
Accepted 06/12/2023,

Volume 5(1)

---

#### Keywords:

*The Bible, the conscience, the believer*

---

### ABSTRACT

*This research explores the role of conscience in the life of Christians, focusing on how believers should align their conscience with God's will. While acting according to one's conscience often brings peace and happiness, the conscience may not always be an accurate guide. Human conscience judges based on the knowledge of truth it holds, which can be flawed or limited by human standards. In contrast, God's truth, as presented in the Bible, is absolute. This research argues that Christians should neither ignore nor absolutize their conscience but should use it in accordance with biblical teachings. First, it provides a general understanding of conscience, followed by an analysis of conscience through the lens of the Bible. It then explores theological and practical implications for believers, showing how the Bible serves as the ultimate standard for discerning right and wrong. By studying the Bible regularly, Christians can ensure their conscience is aligned with God's righteousness, allowing them to make decisions that reflect His will.*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran hati nurani dalam kehidupan orang Kristen, dengan fokus pada bagaimana orang percaya harus menyelaraskan hati nurani mereka dengan kehendak Tuhan. Meskipun bertindak sesuai dengan hati nurani sering kali membawa kedamaian dan kebahagiaan, hati nurani tidak selalu menjadi panduan yang akurat. Hati nurani manusia menghakimi berdasarkan pengetahuan tentang kebenaran yang dimilikinya, yang bisa saja cacat atau dibatasi oleh standar-standar manusia. Sebaliknya, kebenaran Tuhan, seperti yang disajikan dalam Alkitab, bersifat mutlak. Penelitian ini berargumen bahwa orang Kristen tidak boleh mengabaikan atau memutlakkan hati nurani mereka, tetapi harus menggunakannya sesuai dengan ajaran Alkitab. Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman umum tentang hati nurani, diikuti dengan analisis tentang hati nurani melalui lensa Alkitab. Kemudian, buku ini mengeksplorasi implikasi teologis dan praktis bagi orang percaya, menunjukkan bagaimana Alkitab berfungsi sebagai standar utama untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan mempelajari Alkitab secara teratur, orang Kristen dapat memastikan bahwa hati nurani mereka selaras dengan kebenaran Allah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang mencerminkan kehendak-Nya.

## 1. PENDAHULUAN

Hati nurani sering disebut dalam Alkitab. Rasul Paulus menyatakan, "sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni dihadapan Allah dan manusia" (Kis 24:16). Dan dalam menggambarkan orang-orang tidak percaya, dia berkata bahwa "suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau membela (rm 2:15) (white, 2000).

Meskipun hati nurani sering disebut dalam Alkitab, namun pemahaman terhadap hati nurani dan fungsinya bagi sebagian orang percaya masih kabur dan belum begitu jelas. Berkaitan dengan pernyataan di atas, Jerry White mengatakan, "Demikian banyak orang memandang hati nurani mereka seperti itu, sebagai suatu pelenyap kesukaan, sebagai suatu suara menjengkelkan yang memperingatkan mereka untuk tidak melakukan sesuatu, sebagai satu perasaan yang tidak dapat dijelaskan yang harus mereka tekan, tipu atau abaikan" (Bate, 2020). Dalam kaitan dengan pandangan tersebut, kebanyakan orang ingin bebas dari hati nurani yang terus-menerus mendesak mereka (White, 2002). Keinginan seperti itu dapat diwujudkan nyatakan dalam berbagai cara.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh John Hagee bahwa, Beberapa orang mencoba menenggelamkan hati nurani mereka di dalam sungai alkohol, ietapi seperti mayat menggembung, hati nurani mengapung kembali mita untuk didengar. Yang lain mencoba menenangkan hati nurani mereka dengan obat-obat penenang. Mereka menipu hati nurani mereka. dengan mencari pengkhotbah-pengkhotbah pengecut yang memberitakan "Injil-kenyamanan" dan tidak menyebut dosa. Atau mereka mencari seorang konselor yang akan memaafkan dosa mereka dan mempersalahkan masa lalu (Hagee, 2002). Berkaitan dengan hal di atas, John Hagee sering melihat sikap penolakan terhadap teguran hati nurani, sehingga ia mengemukakan bahwa, Betapa suring saya melihat anggota-anggota gereja menginjak-injak hati nurani mereka, dan kemudian hidup dalam kepahitan dalam penyesalan untuk jangka waktu yang lama! Saya telah melihat pria dan wanita keluar dari surga keluarga yang bahag:..a karena menolak hati nurani mereka (Hagee J. , 2007). Saya telah melihat orang-orang telah meninggalkan surga pernikahan yang baik demi kebebasan yang memikat. Ketika hati nurani mereka berteriak, "Berhenti!" mereka menolak. Mereka menukar surga dengan penyesalan dan akibat-akibatnya yang akan dirasakan selamanya.

Saya telah melihat remaja-remaja menerima ajakan dari teman-teman mereka. Hanya untuk satu malam, mereka memutuskan untuk bercengkerama di wilayah liar. Sementara hati nurani mereka berteriak, "Berhenti!" "kembalilah, telpon ke rumah," para remaja itu mengikuti teman mereka. Satu pesta, satu isapan kokain, lima menit kebebasan seksual, pulang ke rumah dengan seorang pengemudi yang mabuk... dan hidup mereka hancur selamanya. Karena mereka menolak mendengar nasihat hati nurani mereka, mereka menggantikan jalan surgawi yang telah Allah rencanakan bagi mereka. Bukannya memperoleh kepuasan dan suka cita, mereka minum cawan penyesalan, seperti Adam dan Hawa (R H Pakpahan, 2021).

Jadi pemahaman yang tidak begitu jelas tentang hati nurani oleh seseorang, akan membawa dampak yang nyata dalam sikap atau tindakannya yaitu mengabaikan hati nuraninya. Selain itu, ada orang yang oleh pemahamannya yang keliru tentang hati nurani, menganjurkan orang lain agar menjadikan hati nurani sebagai penuntun atau pembimbingnya. Sehubungan dengan hal tersebut, R.C. Sproul mengutip pendapat Jiminy Cricket yang mengatakan: "Biarkanlah hati nuranimu selalu menjadi pembimbingmu" (Sproul, 1997). Tetapi ia tidak memberikan penjelasan yang lebih lanjut tentang

ungkapannya itu. Dan Walt Disney mempopulerkan ungkapan, "Biarkan hati nurani Anda menuntun Anda" (Sproul, Etika & Sikap Orang Kristen, 1996). Ungkapan yang dipopulerkannya ini, tidak ada penjelasan dari pencetusnya. Sehingga hanya ungkapan itulah yang populer di dunia etika. Sehubungan dengan hal tersebut, Herman Soekahar mengakui bahwa, "Biarlah hati nuraiimu menjadi pembimbingmu" merupakan nasihat yang sering diberikan dalam dunia etika (Soekahar, 1989).

Penulis mengemukakan hal di atas sebagai suatu masalah juga, karena ungkapan tersebut tidak disertai penjelasan yang benar. Sehingga hal tersebut dapat menyesatkan orang yang mau menerapkannya. Karena ungkapan tersebut memutlakkan hati nurani. Berkaitan dengan hal di atas, Herman Soekahar mengatakan bahwa, tidak kurang orang Kristen yang dalam bertindak secara moral selalu bersandar pada hati nuraninya dan banyak pula orang Kristen yang mengidentikkan: berbuat menurut hati nurani berarti berbuat setunit dengan suara Allah atau seturut dengan kehendak Roh Kudus (Arifianto, 2020). Pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa tidak kurang orang Kristen yang memutlakkan hati nuraninya, karena menganggap bahwa suara hati nuraninya adalah suara Allah atau suara Roh Kudus.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini digunakan adalah metode deskriptif (Penelitian Kepustakaan) Library Research), dimana penulis mengadakan studi terhadap literatur yang ada dan menyusun data tersebut secara sistematis (Nazir, 1988). Dikatakan deskriptif karena penulis akan berusaha mendeskripsikan akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang (Soemanto, 1990).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Alkitab mengenai hati nurani menunjukkan bahwa konsep hati nurani adalah aspek penting dari kehidupan spiritual dan moral orang percaya. Alkitab memberikan beberapa panduan tentang peran hati nurani dalam menentukan tindakan dan keputusan seseorang. Hati nurani dianggap sebagai bagian dari diri manusia yang bertindak sebagai pembimbing internal yang membedakan antara benar dan salah, dan berfungsi sebagai suara moral yang mempengaruhi perilaku.

### Definisi dan Fungsi Hati Nurani

Pengertian Alkitabiah: Dalam Alkitab, hati nurani sering dipahami sebagai kesadaran moral yang dibekali oleh Tuhan untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Misalnya, dalam 1 Timotius 1:5, Paulus menyebutkan bahwa "Tujuan dari perintah ini ialah kasih yang timbul dari hati yang bersih, dan dari hati nurani yang baik, serta dari iman yang tulus. Paulus menekankan pentingnya hati nurani yang baik sebagai landasan dari kasih yang tulus, menyatakan bahwa "Tujuan dari perintah ini ialah kasih yang timbul dari hati yang bersih, dan dari hati nurani yang baik, serta dari iman yang tulus." Ayat ini menunjukkan bahwa hati nurani yang baik adalah elemen penting dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama. Hati nurani yang bersih dan terlatih memungkinkan seseorang untuk mengalami kasih yang tulus dan mengarahkan tindakan mereka dengan benar. Konsep ini menegaskan

bahwa hati nurani bukan hanya alat penilai moral tetapi juga bagian integral dari kehidupan iman Kristen yang membantu membentuk dan mempertahankan hubungan yang sehat dan autentik dengan Tuhan dan orang lain.

Fungsi sebagai Pembimbing: Hati nurani berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Roma 2:14-15, Paulus menjelaskan bahwa bahkan orang-orang yang tidak mengenal hukum Tuhan memiliki hati nurani yang menjadi saksi tentang kebaikan dan kejahatan. Hati nurani berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan sehari-hari, memberikan panduan moral dan etika dalam membuat keputusan. Dalam Roma 2:14-15, Paulus menjelaskan bahwa hati nurani berperan sebagai saksi moral, bahkan bagi mereka yang tidak mengenal hukum Tuhan. Paulus menyatakan, "Sebab apabila bangsa-bangsa yang tidak mempunyai hukum Allah, secara alamiah melakukan apa yang dikehendaki hukum Allah, mereka adalah hukum Allah bagi diri mereka sendiri, meskipun mereka tidak mempunyai hukum Allah.

Karena itu, mereka menunjukkan bahwa isi hukum Allah itu tertulis dalam hati mereka, dan hati nurani mereka menjadi saksi tentang hal itu." Ayat ini menegaskan bahwa hati nurani berfungsi sebagai pembimbing internal yang memfasilitasi penilaian terhadap tindakan berdasarkan kebaikan dan kejahatan. Ini menunjukkan bahwa hati nurani bukan hanya relevan bagi mereka yang mengikuti hukum Tuhan secara eksplisit, tetapi juga bagi mereka yang memiliki pemahaman moral yang tertanam secara alami. Hati nurani beroperasi sebagai saksi yang memperingatkan individu tentang perbuatan yang benar dan salah, membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika.

### **Hati Nurani yang Terlatih dan Sensitif**

Hati Nurani yang Terlatih: Dalam Ibrani 5:14, dikatakan bahwa "tetapi makanan keras adalah untuk orang dewasa, yaitu untuk mereka yang oleh latihan mempunyai pembedaan antara yang baik dan yang jahat." Ini menunjukkan bahwa hati nurani perlu dilatih dan diasah melalui pengalaman dan pengajaran agar dapat membedakan dengan jelas antara kebaikan dan kejahatan.

Hati nurani yang terlatih tidak hanya bergantung pada pengetahuan awal tetapi juga pada proses pengalaman spiritual dan moral yang berkelanjutan. Melalui pembelajaran mendalam, refleksi pribadi, dan penerapan prinsip-prinsip Alkitab, individu dapat mengasah kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan bijaksana. Latihan ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang benar dan salah, dan bagaimana menerapkan ajaran Tuhan dalam situasi kehidupan nyata.

Dengan demikian, Ibrani 5:14 menunjukkan bahwa hati nurani yang matang dan efektif bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, tetapi melalui proses latihan yang memerlukan usaha dan komitmen. Ini menggarisbawahi pentingnya pertumbuhan spiritual dan pendidikan berkelanjutan dalam membentuk hati nurani yang dapat membimbing seseorang dengan lebih baik dalam membuat keputusan moral dan etis.

Hati Nurani yang Sensitif: Dalam 1 Korintus 8:7, Paulus mengingatkan bahwa "tetapi tidak semua orang mempunyai pengetahuan ini. Sebab ada beberapa orang, sampai sekarang,

yang makan daging yang dipersembahkan kepada berhala dengan hati nurani yang masih lemah." Ini menunjukkan bahwa hati nurani seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman pribadi, dan bahwa sensitivitas hati nurani dapat bervariasi di antara individu.

Dalam 1 Korintus 8:7, Paulus mengingatkan bahwa "tetapi tidak semua orang mempunyai pengetahuan ini. Sebab ada beberapa orang, sampai sekarang, yang makan daging yang dipersembahkan kepada berhala dengan hati nurani yang masih lemah." Ayat ini menunjukkan bahwa sensitivitas hati nurani dapat berbeda-beda antara individu, dan bahwa latar belakang serta pengalaman pribadi seseorang mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral.

Hati nurani yang sensitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan mengatasi dampak dari tindakan mereka, terutama ketika mereka menghadapi situasi yang berpotensi menyinggung keyakinan moral atau spiritual. Dalam konteks ini, Paulus menunjukkan bahwa ada orang-orang yang masih memiliki hati nurani yang lemah atau belum matang, yang membuat mereka merasa tidak nyaman atau bersalah ketika terlibat dalam tindakan tertentu, seperti makan daging yang dipersembahkan kepada berhala.

Sensitivitas hati nurani ini bervariasi antara individu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan tingkat pemahaman tentang ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa apa yang mungkin dianggap tidak bermasalah oleh seseorang bisa menjadi masalah besar bagi orang lain yang memiliki hati nurani yang lebih sensitif.

Oleh karena itu, Paulus menekankan pentingnya kesadaran dan pengertian terhadap perbedaan sensitivitas hati nurani dalam komunitas Kristen. Ini menggarisbawahi kebutuhan untuk saling menghormati dan memperhatikan perasaan serta keyakinan orang lain dalam keputusan moral dan etis, untuk menjaga kesatuan dan harmoni dalam tubuh Kristus.

### **Pentingnya Pendidikan dan Pembinaan Spiritual**

Orang percaya perlu membina hati nurani mereka melalui pendidikan Alkitab dan latihan spiritual. Ini termasuk membaca Firman Tuhan, berdoa, dan terlibat dalam komunitas gereja yang mendukung pertumbuhan iman. Dengan cara ini, hati nurani dapat dilatih untuk menjadi lebih sensitif dan akurat dalam membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

Pembinaan hati nurani dimulai dengan membaca Firman Tuhan secara teratur, yang memberikan dasar moral dan etika yang jelas. Dengan mempelajari ajaran Alkitab, individu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip moral yang Tuhan ajarkan, yang membantu membentuk dan mengarahkan hati nurani mereka.

Selain membaca Alkitab, berdoa merupakan bagian penting dari pembinaan hati nurani. Doa memungkinkan orang percaya untuk berkomunikasi dengan Tuhan, meminta bimbingan, dan mencari kekuatan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam doa, seseorang dapat meminta Tuhan untuk membersihkan hati nurani mereka dan memberikan kemampuan untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

Terlibat dalam komunitas gereja juga memainkan peran penting dalam membina hati nurani. Komunitas gereja yang mendukung dan aktif menyediakan lingkungan di mana orang percaya dapat berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mendapatkan dorongan

spiritual. Diskusi kelompok, studi Alkitab, dan pelayanan bersama memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran agama, serta membantu hati nurani untuk menjadi lebih sensitif terhadap bimbingan Tuhan.

Dengan melibatkan diri dalam praktik-praktik ini secara konsisten, hati nurani dapat dilatih untuk menjadi lebih sensitif dan akurat dalam membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Ini membantu orang percaya untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap tindakan yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembinaan yang berkelanjutan dalam membaca Firman Tuhan, berdoa, dan terlibat dalam komunitas gereja, orang percaya dapat memperkuat dan memperdalam fungsi hati nurani mereka. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Alkitab secara konsisten, mereka tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip moral tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam proses ini, hati nurani menjadi lebih peka terhadap bimbingan Tuhan dan lebih mampu membedakan dengan jelas antara kebenaran dan kesalahan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter yang selaras dengan ajaran Kristen, memperkuat kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Pembinaan hati nurani juga membantu orang percaya untuk lebih responsif terhadap teguran dan dorongan rohani, serta lebih mampu mengatasi tantangan moral dengan integritas dan keberanian.

Keterlibatan dalam komunitas gereja menawarkan dukungan sosial dan spiritual yang penting, menciptakan kesempatan untuk belajar dan bertumbuh bersama dalam iman. Interaksi dengan sesama orang percaya dapat memberikan perspektif tambahan, memotivasi, dan memperkuat komitmen pribadi terhadap prinsip-prinsip moral. Selain itu, pelayanan dan kontribusi dalam komunitas gereja membantu memperkuat aplikasi praktis dari ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, proses pembinaan hati nurani melalui pendidikan Alkitab dan latihan spiritual merupakan upaya penting dalam pengembangan kehidupan iman orang percaya. Dengan komitmen terhadap praktik-praktik ini, hati nurani akan semakin terlatih dan mampu menjadi pembimbing yang lebih efektif, membantu orang percaya untuk hidup sesuai dengan kebenaran Tuhan dan memberikan dampak positif dalam komunitas mereka dan kehidupan sehari-hari.

### **Penilaian terhadap Aksi dan Motivasi Pribadi**

Hati nurani yang terlatih membantu orang percaya untuk menilai tindakan dan motivasi pribadi mereka dengan lebih baik. Ini memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen dan tidak hanya didorong oleh kepentingan pribadi atau tekanan eksternal. Dengan memiliki hati nurani yang matang, individu tidak hanya mengikuti hukum dan ajaran secara formal tetapi juga mampu melakukan refleksi mendalam tentang motif dan dampak dari tindakan mereka.

Proses latihan hati nurani melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Alkitab dan penerapannya dalam berbagai situasi kehidupan. Ini membantu orang percaya untuk mengevaluasi apakah tindakan mereka didorong oleh kepentingan pribadi, tekanan

eksternal, atau benar-benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Hati nurani yang terlatih berfungsi sebagai alat penilai yang memperhitungkan tidak hanya tindakan eksternal tetapi juga niat dan motivasi internal, memastikan bahwa semua aspek kehidupan selaras dengan nilai-nilai Kristen.

Dengan hati nurani yang terlatih, orang percaya menjadi lebih sensitif terhadap panggilan Tuhan dalam kehidupan mereka, dan lebih mampu mengenali serta mengatasi potensi konflik antara ajaran Kristen dan dorongan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Mereka belajar untuk membuat keputusan yang tidak hanya memenuhi standar moral, tetapi juga mencerminkan kasih, keadilan, dan kebenaran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Secara keseluruhan, hati nurani yang terlatih mendukung pengembangan karakter yang konsisten dengan prinsip-prinsip Kristen, dan memungkinkan orang percaya untuk menjalani kehidupan yang penuh integritas dan kehormatan, terlepas dari tantangan dan pengaruh eksternal.

### **Peran dalam Hubungan Antarpribadi**

Hati nurani yang sensitif dan terlatih juga penting dalam hubungan antarpribadi. Ini membantu orang percaya untuk berempati dan memahami orang lain, serta bertindak dengan kasih dan keadilan dalam interaksi mereka dengan sesama.

Hati nurani yang sensitif dan terlatih memainkan peran penting dalam hubungan antarpribadi, memungkinkan orang percaya untuk berempati dan memahami orang lain dengan lebih mendalam. Ketika hati nurani terlatih, individu dapat lebih peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain, serta lebih mampu menilai situasi dengan penuh kasih dan keadilan.

Dalam hubungan antarpribadi, hati nurani yang sensitif membantu seseorang untuk merespons dengan empati terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Ini memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan penuh pengertian, serta mempromosikan interaksi yang didasarkan pada kasih dan saling menghargai. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Kristen, mereka cenderung lebih mampu menunjukkan belas kasihan dan mendukung orang lain dalam cara yang konstruktif dan penuh kasih.

Lebih jauh lagi, hati nurani yang terlatih memastikan bahwa tindakan seseorang dalam hubungan tidak hanya dipengaruhi oleh reaksi emosional atau kepentingan pribadi, tetapi juga oleh prinsip-prinsip moral Kristen. Ini mendorong orang percaya untuk bertindak dengan adil, menghindari prasangka, dan menjaga integritas dalam setiap interaksi. Sebagai contoh, ketika menghadapi konflik atau perbedaan pendapat, hati nurani yang terlatih membantu individu untuk mencari solusi yang adil dan sesuai dengan ajaran Kristus, bukan hanya memprioritaskan kemenangan pribadi atau keinginan sendiri.

Secara keseluruhan, hati nurani yang sensitif dan terlatih memperkaya hubungan antarpribadi dengan meningkatkan kemampuan untuk berempati, berkomunikasi dengan penuh kasih, dan bertindak dengan keadilan. Ini menciptakan suasana yang mendukung dan saling menghargai, yang penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan harmonis di dalam komunitas Kristen dan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Respons terhadap Kesalahan dan Pertobatan**

Ketika hati nurani mengungkapkan kesalahan atau ketidakbenaran dalam hidup seseorang, orang percaya diharapkan untuk bertindak dengan pertobatan dan mencari pemulihan. Hati nurani yang sensitif akan mendorong individu untuk mengakui kesalahan mereka dan mencari jalan kembali kepada Tuhan. Hati nurani yang sensitif berfungsi sebagai indikator internal yang menandakan ketika seseorang telah menyimpang dari jalan yang benar, sesuai dengan ajaran Tuhan. Ketika individu merasakan ketidaknyamanan atau rasa bersalah, ini sering kali merupakan sinyal bahwa mereka perlu mengevaluasi kembali tindakan mereka dan mengambil langkah untuk memperbaikinya.

Pertobatan adalah respons yang diharapkan dalam menghadapi kesalahan yang diungkapkan oleh hati nurani. Ini melibatkan pengakuan terhadap kesalahan, penyesalan yang mendalam, dan komitmen untuk berubah. Dalam 1 Yohanes 1:9, dikatakan, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil sehingga Ia akan mengampuni dosa-dosa kita dan membersihkan kita dari segala kejahatan." Pengakuan dosa dan permohonan ampun kepada Tuhan adalah langkah penting dalam proses pertobatan, yang membawa pemulihan dan rekonsiliasi dalam hubungan dengan Tuhan.

Hati nurani yang sensitif mendorong individu untuk tidak hanya mengakui kesalahan tetapi juga untuk berusaha memperbaikinya dan mencegah terulangnya pelanggaran yang sama. Ini melibatkan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen. Dengan mengakui kesalahan dan mencari jalan kembali kepada Tuhan, orang percaya mengundang pemulihan spiritual dan pertumbuhan pribadi.

Proses ini juga melibatkan pengembangan karakter dan kebiasaan yang lebih baik, yang selaras dengan ajaran Kristus. Hati nurani yang terlatih membantu orang percaya untuk terus berpegang pada kebenaran dan menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih dan keadilan Tuhan dalam setiap aspek. Dengan demikian, hati nurani yang sensitif bukan hanya memberi peringatan tentang kesalahan tetapi juga memotivasi tindakan yang membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan-Nya. Dengan demikian, pemahaman dan pembinaan hati nurani dalam konteks Alkitabiah merupakan aspek penting dari kehidupan orang percaya, yang mempengaruhi keputusan moral, hubungan sosial, dan perjalanan spiritual mereka.

## **4. KESIMPULAN**

Dalam tinjauan Alkitab tentang hati nurani, dapat disimpulkan bahwa hati nurani adalah aspek penting dari kehidupan spiritual dan moral seseorang yang berfungsi sebagai pembimbing internal dalam membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Hati nurani, menurut Alkitab, adalah suara internal yang mengarahkan individu untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan, serta untuk mengikuti prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Alkitab menggambarkan hati nurani sebagai pemberi petunjuk yang membantu orang percaya untuk hidup dengan integritas dan kesadaran moral. Dalam Roma 2:15, misalnya, hati nurani dijelaskan sebagai sesuatu yang menyaksikan dan membenarkan tindakan manusia, sedangkan dalam 1 Timotius 1:5, Paulus menekankan bahwa hati nurani yang murni adalah bagian dari iman yang benar. Dengan demikian, hati nurani berperan sebagai cermin moral yang memantulkan kondisi batin dan hubungan

seseorang dengan Tuhan.

Implikasi bagi orang percaya adalah pentingnya menjaga hati nurani agar tetap bersih dan peka terhadap bimbingan Tuhan. Orang percaya diharapkan untuk membina hati nurani mereka melalui pembacaan Alkitab, doa, dan refleksi pribadi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran Tuhan. Hati nurani yang terlatih dengan baik akan membantu orang percaya untuk hidup dengan lebih baik dalam kerangka moral Kristen, menunjukkan kasih dan keadilan, serta membuat keputusan yang mencerminkan iman mereka. Selain itu, orang percaya harus waspada terhadap kemungkinan hati nurani yang bisa menjadi tumpul atau terdistorsi oleh pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan atau kebiasaan buruk. Oleh karena itu, penting untuk secara aktif memelihara hati nurani dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjalani kehidupan yang konsisten dengan ajaran-Nya.

Secara keseluruhan, hati nurani adalah alat yang penting dalam perjalanan spiritual orang percaya. Dengan memahami dan memelihara hati nurani menurut perspektif Alkitab, orang percaya dapat lebih efektif dalam mengikuti kehendak Tuhan dan menjalani kehidupan yang memuliakan-Nya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 1-12.
- Bate, R. R. (2020). *Fundamentals of astrodynamics*. New York: Courier Dover Publications.
- Hagee, J. (2002). *Penyataan Kebenaran*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel.
- Hagee, J. (2007). *In defense of Israel*. Lake Mary: Charisma Media.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- R H Pakpahan, E. K. (2021). *Beriman Atau GR? Mengungkap Fakta Secara Jujur Tentang Iman Dan Kekristenan Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI.
- Soekahar, H. (1989). *Hati Nurani*. Malang: Gandum Mas.
- Soemanto. (1990). *Metode Penelitian Sosial dan Pcnidikan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sproul, R. (1996). *Etika & Sikap Orang Kristen*. Malang: Gandum Mas.
- Sproul, R. (1997). Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen. *Seminar Alkitab Asia Tenggara*, (p. 201). Malang.
- White, G. I. (2002). *The analysis and use of financial statements*. John Wiley & Sons.
- white, J. (2000). *Kejujuran, Moral & Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.